

PENGGUNAAN ALAT TANGKAP SOLODOK DI WADUK JATILUHUR

Sukamto dan Nana Taryana

Teknisi Litkayasa pada Loka Riset Pemacuan Stok Ikan, Jatiluhur

PENDAHULUAN

Waduk Jatiluhur terletak di Kabupaten Purwakarta Propinsi Jawa Barat. Luasnya 83 km² dan kedalaman rata-rata 36.4 m (kedalaman maksimum 95 m). Berarti waduk ini tergolong perairan yang relatif luas dan cukup dalam (Tjahjo, 1996). Waduk Jatiluhur mulai dibangun tahun 1955 dan selesai tahun 1967 (Krismono, 1989). Fungsi dan tujuan utama pembangunan waduk adalah untuk PLTA (Pembangkit Listrik Tenaga Air), pengendali banjir, penyedia air minum/baku, pariwisata, dan perikanan. Selama ini walaupun perikanan hanyalah bersifat pemanfaat sekunder namun peranannya dalam meningkatkan nilai tambah sangatlah nyata.

Solodok merupakan alat tangkap yang digunakan untuk menangkap ikan di perairan dangkal seperti pantai, waduk, danau atau rawa. Alat tersebut dipakai dengan cara mendorong alat tersebut menyusuri pantai. Di Waduk Jatiluhur alat ini sudah dipakai sejak sebelum dibangunnya waduk tersebut, yaitu ketika masih berbentuk Sungai Citarum. Setelah ada Waduk Jatiluhur alat ini masih dipakai untuk menangkap ikan di pinggiran waduk. Solodok digunakan oleh masyarakat yang pekerjaan utamanya bukan sebagai nelayan, jadi hanya sebagai pekerjaan sampingan/sambilan. Solodok biasanya dioperasikan mulai pagi hingga sore hari. Jenis-jenis ikan yang tertangkap solodok meliputi campuran ikan-ikan kecil termasuk udang dan kepiting. Alat ini dibuat sendiri oleh petani ikan.

POKOK BAHASAN

Bahan:

1. Bambu
2. Waring
3. Tali nilon
4. Bandul timah
5. Bahan penunjang ember dan baskom

CARA PEMBUATAN

1. Batang bambu dipotong dan dibelah menjadi empat bagian, kemudian dilengkungkan hingga berbentuk elips (seperti bulat telur).
2. Pada pegangan diberi bambu gelondongan sepanjang 1 m gunanya untuk menstabilkan pegangan alat tangkap tersebut (Gambar 1).
3. Setelah itu diletakkan semacam kantong yang terbuat dari bahan waring letaknya mengelilingi belahan bambu yang melingkar tadi.
4. Kantong waring yang melingkar pada belahan bambu lalu dijepit dan diikat dengan tali nilon (Gambar 1).

CARA PENGOPERASIAN

- Solodok didorong menyusuri pantai, laut, danau, waduk, dan rawa diantaranya pada daerah pinggiran yang mendatar.
- Setiap jarak antara 5-7 m alat tersebut diangkat dan diambil hasilnya memakai piring atau baskom plastik.
- Hasil perolehan/tangkapan selanjutnya dikumpulkan dalam ember plastik.

ASPEK TANGKAPAN

- Alat solodok sangat baik dioperasikan di perairan yang dangkal.
- Pengoperasian alat dilakukan pada pagi dan sore hari, sekali operasi penangkapan memakan waktu sekitar 3-4 jam (Tabel 1 dan 2).
- Produktifitas alat ini di Jatiluhur berkisar antara 2-3 kg per waktu penangkapan.

Tabel 1. Hasil panen satu hari

Jenis ikan	Hasil tangkapan (kg)		Keterangan
	Pagi	Sore	
1. Ikan kaca, ikan bebosok	4	3	Jumlah alat tangkap 16 buah, harga hasil tangkapan campuran @ Rp. 3000,-
2. Udang	1	1,5	
3. Kepiting	0,5-2	0,5-3	

Sumber : Dinas Peternakan dan Perikanan, 2002.

Tabel 2. Hasil tangkapan dalam 1 bulan

Jenis ikan	Hasil tangkapan (kg)		Keterangan
	Pagi	Sore	
1. Ikan kaca, ikan bebosok/campuran	1920	1440	-
2. Udang	480	720	
3. Kepiting	240	960	

Sumber : Dinas Peternakan dan Perikanan, 2002.

Di Waduk Jatiluhur jenis ikan yang tertangkap alat ini antara lain: udang, ikan kecil, ikan kaca, dan kepiting.

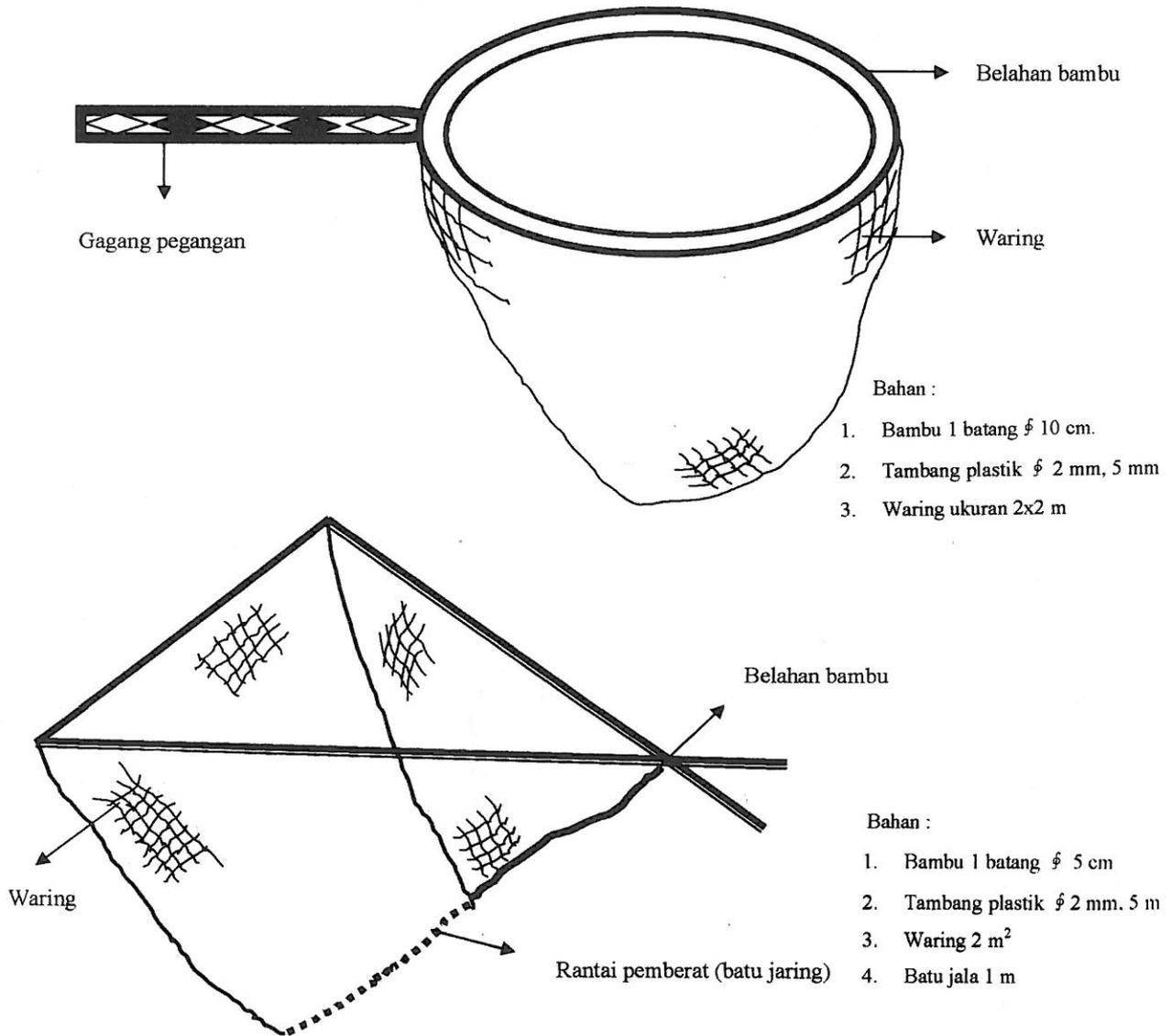
memakai solodok juga memungkinkan tertangkapnya benih-benih ikan yang bernilai ekonomi.

PENUTUP

1. Pengoperasian alat ini harus dilakukan secara hati-hati sebab alat ini dioperasikan menyusuri pantai, melewati bagan perairan yang berbatuan tajam dan terkadang agak dalam.
2. Alat ini berguna untuk menambah penghasilan keluarga petani ikan/nelayan.
3. Perlu diwaspadai karena penangkapan

DAFTAR PUSTAKA

- Tjahjo Didik WH. 1986. Ciri-ciri morfologi dan potensi pengembangan perikanan Waduk Saguling, Jatiluhur, dan Wonogiri. *Bulletin Penelitian Perikanan Darat* Vol. 5 No.1 Hal. 47-55.
- Krismono. 1989. Komunitas ikan di Waduk Jatiluhur selama 5 Tahun (1982-1986). *Bulletin Penelitian Perikanan Darat*. Vol. 8 No. 2 Hal. 40-49.



Gambar 1. Jenis-jenis alat tangkap solodok.